

# PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA KATOLIK FRATER DONBOSCO MANADO

Hilman Adam<sup>1</sup>, Berliana Brighitta Jenifer Anti<sup>2\*</sup>, Sulaemana Engkeng<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : brgtaberber@gmail.com

## ABSTRAK

Kesehatan reproduksi mencakup kondisi kesehatan Yang berhubungan dengan sistem reproduksi, termasuk fungsi dan prosesnya, berada dalam keadaan optimal secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya bebas dari penyakit atau gangguan. Kesehatan reproduksi tidak hanya fokus pada penyakit yang dapat mengganggu fungsi reproduksi, tetapi juga meliputi langkah-langkah pencegahan dan perlindungan diri terhadap gangguan pada sistem reproduksi. Kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dapat memicu berbagai masalah, seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, pernikahan dini, infeksi menular seksual (IMS atau PMS), serta HIV/AIDS. Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik Frater Don Bosco Manado dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian berdasarkan uji t paired sample test nilai pre-test dan post-test pada variabel pengetahuan diperoleh nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  dan pada nilai sikap pre-test dan post-test diperoleh nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ . Kesimpulannya, penyuluhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik mengenai kesehatan reproduksinya.

**Kata kunci** : kesehatan reproduksi, pengetahuan, penyuluhan kesehatan, sikap

## ABSTRACT

*Reproductive health includes health conditions related to the reproductive system, including its functions and processes, being in an optimal condition physically, mentally and socially, not just free from disease or disorders. Reproductive health does not only focus on diseases that can interfere with reproductive function, but also includes preventive measures and self-protection against disorders of the reproductive system. Lack of understanding about reproductive health can trigger various problems, such as unwanted pregnancy (KTD), abortion, early marriage, sexually transmitted infections (STIs or STDs), and HIV/AIDS. This research was conducted at the Brother Don Bosco Manado Catholic High School using a questionnaire as a research instrument and data analysis using the t test. The results of the research were based on the paired sample t test, the pre-test and post-test values on the knowledge variable obtained a value of  $p = 0.000 (<0.05)$  and on the pre-test and post-test attitude values obtained a value of  $p = 0.000 (<0, 05)$ . In conclusion, counseling has a significant influence on students' knowledge and attitudes regarding reproductive health.*

**Keywords** : *health education, knowledge, attitudes, reproductive health*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi mencakup seluruh aspek yang terkait dengan sistem reproduksi, termasuk fungsi dan proses yang menyertainya, yang berada dalam keadaan optimal baik jasmani, social dan mental, Tidak hanya sekadar bebas dari penyakit atau gangguan (SDKI, 2017). Perempuan dan laki-laki kerap menghadapi ketimpangan dalam mengakses informasi dan layanan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, ilmu kesehatan reproduksi membahas hak-hak reproduksi secara komprehensif dengan menekankan pentingnya kesetaraan gender (Nelwan, 2019). Mengabaikan kesehatan reproduksi dapat memicu berbagai masalah. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan masalah seperti

KTD atau kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, pernikahan dibawah umur, infeksi menular seksual yaitu IMS/PMS, serta HIV dan AIDS (Marmi, 2013).

Peserta didik tingkat sekolah menengah atas biasanya berumur harus maksimal 21 tahun pada tahun berjalan (Permendikbud, 2019), dengan begitu peserta didik yang berusia 10-24 tahun tergolong dalam kategori remaja (BKKBN, 2021). Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang umumnya ditandai oleh perubahan dalam berbagai aspek, termasuk aspek biologis, psikologis, serta sosial dan budaya. Oleh karena itu, masa ini menjadi waktu yang krusial untuk membangun fondasi kesehatan yang kuat (WHO, 2023). Perkembangan serta pertumbuhan yang begitu pesat baik jika dilihat secara fisik, psikologis maupun intelektual, menyukai petualangan dan tantangan serta rasa ingin tahu suatu hal merupakan ciri khas dari remaja yang berani bertanggung jawab atas perbuatannya tanpa mempertimbangkan tindakan yang dilakukan dengan matang (Kemenkes RI, 2022). Pengetahuan remaja di Indonesia mengenai kesehatan reproduksi masih tergolong rendah. Berdasarkan data Balitbangkes Kemenkes RI tahun 2015, Penelitian yang dilakukan oleh Suwandono dan tim di Jawa Tengah mengungkapkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang minim tentang perkembangan reproduksi, perubahan psikologis dan emosional, serta penyakit menular seksual, serta aborsi. Rendahnya pengetahuan ini sebagian besar disebabkan oleh minimnya pemahaman dasar tentang biologi, sehingga remaja tidak sepenuhnya menyadari risiko yang berkaitan dengan tubuh mereka maupun cara mencegahnya (Sare, 2013).

Berdasarkan data dari BKKBN tahun 2022, salah satu dampak dari kurangnya perhatian terhadap kesehatan reproduksi. adalah KTD atau Kehamilan Tidak Diinginkan. Kasus ini paling sering ditemukan pada kelompok usia 15-19 tahun (17,9%). Selain itu, dilihat dari usia pernikahan pertama, kasus KTD banyak terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun, yang masih termasuk kategori usia remaja. Data situasi HIV/AIDS provinsi sulawesi utara sebanyak 806 penderita HIV dan 1112 penderita AIDS di kota manado. Kategori usia 5-14 sebanyak 46 penderita, usia 15-19 penderita sebanyak 177 penderita, dan usia 20-29 sebanyak 2144 penderita HIV/AIDS yang dalam hal ini masih banyak kategori remaja yang termasuk didalamnya (Dinkes Kabupaten/Kota Manado, 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya (Cahyani et al., 2019) mengenai pengaruh dari penyuluhan kesehatan terhadap sikap serta wawasan remaja terkait hubungan seks pranikah, ditemukan adanya peningkatan signifikan. Nilai pretest yang awalnya hanya 11,5% meningkat menjadi 82,6% pada posttest, menunjukkan peningkatan sebesar 71,1% pada remaja dengan sikap yang baik. Selain itu, jumlah remaja dengan sikap yang cukup menurun dari 66,6% pada pretest menjadi 17,3% pada posttest, yaitu penurunan sebesar 49,3%. Sementara itu, remaja dengan tingkat pengetahuan kurang berkurang dari 21,7% pada pretest menjadi 0% pada posttest, menandakan tidak ada lagi remaja dengan sikap yang kurang setelah diberikan penyuluhan.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMA Katolik Frater Donbosco Manado pada Jumat, 3 November 2023, Diketahui bahwa sekolah tersebut belum pernah mengadakan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi bagi peserta didik kelas X. Selain itu, informasi dari pihak sekolah menyebutkan adanya beberapa kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di kalangan peserta didik.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen dan pendekatan One Group Pretest-Posttest. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh saat dilakukannya penyuluhan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh populasi yang memenuhi kriteria, dengan jumlah responden sebanyak 102 peserta didik dari kelas X.

**HASIL****Analisis Univariat****Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur/tahun	n	%
14	9	8,8
15	78	76,5
16	15	14,7
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, karakteristik peserta didik yang memiliki umur terbanyak adalah umur 15 tahun dengan 78 (76,5%) peserta didik dan hanya 9 (8,8%) peserta didik yang berumur 14 tahun.

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	46	45,1
Perempuan	56	54,9
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Hasil yang ada pada tabel 2, karakteristik peserta didik dalam hal ini jenis kelamin laki-laki berjumlah 46 (45,1%) dan peserta didik berjenis kelamin perempuan berjumlah 56 (54,9%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Didik**

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	93	91,2	101	99
Cukup	9	8,8	1	1
Kurang	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Hasil yang ada pada tabel 3, frekuensi pengetahuan peserta didik pada kategori tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 91,2% meningkat menjadi 99%.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Peserta Didik**

Sikap	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Positif	71	69,6	98	96,1
Negatif	31	30,4	4	3,9
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, frekuensi sikap peserta didik pada kategori positif sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 71 (69,6%) meningkat sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menjadi 98 (96,1%).

**Hasil Bivariat****Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan**

	n	Min	Mean	Max	SD	95% CL	Nilai Total
Pre-test	102	45	77,16	100	7.193	73,30	100
Post-test	102	45	88,87	100	5.354	84,82	100

Berdasarkan tabel 5, distribusi statistik deskriptif untuk variabel pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan menunjukkan nilai rata-rata 15,43, serta nilai terendah 45 dan tertinggi 100. Total nilai maksimum adalah 100, jika semua pertanyaan dijawab dengan benar, dan standar deviasi sebesar 7,193. Dari hasil 95% *Confidence Interval* (CL), dapat disimpulkan bahwa 95% tingkat kepercayaan menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik tentang kesehatan reproduksi saat *pre-test* memiliki rata-rata 73,30, sedangkan pada nilai hasil *post-test*, rata-rata nilai pengetahuan peserta didik berkembang menjadi 84,82.

**Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Sikap**

	<b>n</b>	<b>Min</b>	<b>Mean</b>	<b>Max</b>	<b>SD</b>	<b>95% CL</b>	<b>Nilai Total</b>
Pre-test	102	53	73,10	100	6.004	69,40	100
Post-test	102	53	76,58	100	5.710	72,14	100

Berdasarkan tabel 6, distribusi statistik deskriptif variabel sikap sebelum dilakukannya penyuluhan didapatkan rata-rata nilai 73,10 yang diantaranya nilai terendah 53 dan tertinggi 100 dengan nilai total 100 jika responden dapat menjawab semua pertanyaan dengan standar deviasi 6.004 dan hasil 95% *Confidence Interval* (CL) dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini sikap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi pada nilai *pre-test* 69,40 dan pada nilai *post-test* 72,14.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman yang didapatkan setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu melalui indera. Pengamatan ini dilakukan melalui pancha indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Rahmawati, 2020). Promosi kesehatan adalah suatu upaya pemberian pendidikan kesehatan dengan tujuan mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, atau masyarakat dalam mengadopsi pola perilaku kesehatan yang baik (Nurmala dkk, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan yang signifikan dalam pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi setelah dilaksanakan penyuluhan kesehatan, entah itu pada responden laki-laki maupun responden perempuan. Secara menyeluruh, pengetahuan peserta didik sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada kategori tingkat pengetahuan baik adalah 93 (91,2%) meningkat sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menjadi 101 (99%). Hal ini selaras dengan penelitian Abdullah dan Ilmiah di SMAN 4 Tugu, Kota Malang dimana berdasarkan hasil univariat pada variabel pengetahuan, saat pre-test terdapat 8 (28,6%) ada pada kategori cukup dan 16 (57,1%) pada kategori kurang. Saat post-test terdapat 15 (53,6%) ada pada kategori cukup dan 4 (14,3%) ada pada kategori kurang, hal ini menunjukkan perubahan dalam peningkatan nilai sesudah diberikan penyuluhan.

Sikap adalah respons atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek yang belum terlihat secara jelas. Sikap ini secara jelas dapat mencerminkan makna yang sesuai dengan respons terhadap rangsangan tertentu. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dengan meminta seseorang memberikan respons terhadap suatu objek, maupun secara tidak langsung melalui pilihan jawaban yang tersedia (Rahmawati, 2020). Dari hasil yang didapatkan adanya perbedaan yang signifikan dalam sikap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan kesehatan, entah itu pada responden laki-laki maupun responden perempuan, terjadi peningkatan sikap pada kategori positif dan negatif setelah penyuluhan kesehatan diberikan. Pada karakteristik umur peserta didik kategori tingkat positif dan negatif mengalami peningkatan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Sikap yang merupakan suatu kecenderungan perilaku pada seseorang dapat juga diartikan sebagai

suatu reaksi seseorang terhadap stimulus yang dihadapinya. Secara keseluruhan tingkat sikap positif sebelum diberikan penyuluhan adalah 71 (69,6%) meningkat sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menjadi 98 (96,1%), hal ini disebabkan peserta didik dapat menerima materi penyuluhan kesehatan yang diberikan sehingga memberikan reaksi yang baik. Menurut Cecep dkk, (2022) Konsentrasi dalam belajar sangat penting bagi peserta didik agar mereka dapat fokus pada materi yang sedang diajarkan. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan konsentrasi yang cukup, hasil belajar peserta didik akan lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi pada Peserta Didik Kelas X SMA Katolik Frater Don Bosco Manado" dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik terkait kesehatan reproduksi, hal ini ditandai dengan tingkat signifikansi  $p=0,000 <0,05$ .

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, I. and Ilmiah, W.S., 2023. Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), pp.1266-1272.
- Adam R.E.P, Engkeng S, Rattu A.J.M, 2019. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Sikap Peserta Didik Laki-laki di SMK Cokroaminoto Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- BKKBN. 2021. Remaja, Ingat Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual.
- Dinkes kota Manado. 2023. Situasi HIV/AIDS Provinsi Sulawesi Utara Desember Tahun 2022.
- Nelwan, J Ester. 2019. *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Penerbit Deepublish Grup Penertiban CV BUDI UTAMA: Yogyakarta.
- Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi 2023.
- Rahmawati, D., & Agustin, L. (2020). Cegah Stunting Dengan Stimulasi Psikososial dan Keragaman Pangan. Malang: AE Publishing.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabetia : Bandung. Edisi 2 cetakan ke 29.
- Tebisi, D.A.N., Engkeng, S. and Adam, H., 2017. Kajian Pengetahuan dan Sikap dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 10 Kota Manado. *KESMAS*, 6(4)